



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

**SKRIPSI
KOMPETENSI, *OVERCONFIDENCE*, DAN PENDIDIKAN INVESTOR
INDIVIDU DALAM KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI), JAKARTA**

DIAJUKAN OLEH:

**NAMA : Gregloria Evelin
NIM : 115110007**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT –SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
SARJANA EKONOMI**

2015

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : GREGLORIA EVELIN
NIM : 115110007
PROGRAM JURUSAN : S1 MANAJEMEN
MATA KULIAH KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : KOMPETENSI, *OVERCONFIDENCE*,
DAN PENDIDIKAN INVESTOR
INDIVIDU DALAM KEPUTUSAN
INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI), JAKARTA

Jakarta, 24 Juli 2015

Pembimbing

Dr. Ishak Ramli, S.E., M.M.

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

SETELAH LULUS UJIAN KOMPREHENSIF / SKRIPSI

NAMA : GREGLORIA EVELIN
NIM : 115110007
PROGRAM JURUSAN : S1 MANAJEMEN
MATA KULIAH KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : KOMPETENSI, *OVERCONFIDENCE*,
DAN PENDIDIKAN INVESTOR
INDIVIDU DALAM KEPUTUSAN
INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI), JAKARTA

Tanggal: 29 Juli 2015

Ketua Penguji :

(Dr. Mukti Rahardjo, M.M.)

Tanggal: 29 Juli 2015

Anggota Penguji :

(Dr. Ishak Ramli, S.E., M.M.)

Tanggal: 29 Juli 2015

Anggota Penguji :

(Drs. I Gede Adiputra, M.M.)

ABSTRACT

**TARUMANAGARA UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMY
JAKARTA**

- (A) GREGLORIA EVELIN
- (B) *COMPETENCE, OVERCONFIDENCE, AND EDUCATION OF INDIVIDUAL INVESTOR IN INVESTMENT DECISIONS OF BURSA EFEK INDONESIA (BEI), JAKARTA*
- (C) xvi + 104 pages, 2015, tables 12, pictures 7, attachments 20
- (D) *FINANCE MANAGEMENT*
- (E) *Abstract: In decision making related to investment, selection process is not an easy job for the investors. This is true when they do it in an uncertainty situation. Besides that, choosing a certain investment asset has its own consequence such as it may be beneficial or the other way around. The purpose of this study is to determine the influence of competence and overconfidence of individual investor toward the investment decisions. This research also uses demographic factors as control variables such as gender, age, educational, and income. The sample consists of 78 investors of Bursa Efek Indonesia (BEI) in Jakarta and the analysis was done by means of employs Multiple Regression Analysis to test the hypotheses. The results reveal that investor's competence and overconfidence significantly positive affect their investment decisions. Investor who perceive themselves to be more competence and overconfidence will act on their beliefs by trading more and frequently trading compared by those who less competence and overconfidence. Given the results, brokerage and security firms should understand their investors' competence and overconfidence, and take any action to improve them by providing information and education. By increasing their competence and self-confidence, investors will trade more which will ultimately increase the brokerage and securities firms' profits.*
- (F) *Reference List : 1961-2012*
- (G) Dr. Ishak Ramli, S.E., M.M.

ABSTRAK

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

- (A) GREGLORIA EVELIN
- (B) KOMPETENSI, *OVERCONFIDENCE*, DAN PENDIDIKAN INVESTOR INDIVIDU DALAM KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI), JAKARTA
- (C) xvi + 104 halaman, 2015, tabel 12, gambar 7, lampiran 20
- (D) MANAJEMEN KEUANGAN
- (E) **Abstrak:** Dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi, proses seleksi merupakan pekerjaan yang tidak mudah bagi investor. Hal ini berlaku ketika mereka dalam situasi ketidakpastian. Selain itu, memilih aset investasi tertentu memiliki konsekuensi tersendiri karena bisa jadi bermanfaat atau sebaliknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan perasaan terlalu percaya diri investor terhadap keputusan investasi. Penelitian ini juga menggunakan faktor demografi sebagai variabel kontrol misalnya jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan. Sampel terdiri dari 78 investor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jakarta dan analisis dilakukan dengan cara menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi investor dan perasaan terlalu percaya diri secara signifikan positif mempengaruhi keputusan investasi. Investor yang merasa dirinya lebih berkompeten dan terlalu percaya diri lebih bersikap berdasar keyakinan mereka dengan perdagangan dibandingkan dengan mereka yang kurang kompeten dan kurang percaya diri. Mengingat hasil, perusahaan pialang dan keamanan harus memahami kompetensi dan terlalu percaya diri investor mereka, dan mengambil tindakan untuk memperbaiki investornya dengan memberikan informasi dan pendidikan. Dengan meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri, investor akan melakukan perdagangan lebih banyak guna meningkatkan keuntungan broker dan perusahaan sekuritas.
- (F) Daftar Pustaka 32 (1961-2012)
- (G) Dr. Ishak Ramli, S.E., M.M.

Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan,

maka terlaksanalah segala rencanamu

-Amsal 16 : 3-

Karya sederhana ini saya persembahkan :

Untuk kedua orang tua tercinta,

Kakak, Adik, dan Teman-Teman yang saya sayangi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, Maka penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya guna memenuhi sebagian syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Selesainya penyusunan penelitian ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ishak Ramli, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan yang sangat bermanfaat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Dr. Ignatius Roni Setyawan, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Unversitas Tarumanagara.
4. Segenap Dosen dan Staf Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada saya selama masa perkuliahan.
5. Kepada Papa saya Tomas Ismail Siman, Mama saya Gui Jap Fung, Kakak saya Valentina Evelin Siman, Adik saya Victorius Simanjaya dan Victoria Simanjaya yang saya cintai, dan seluruh anggota keluarga besar penulis yang

senantiasa memberikan dukungan moril, materil serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Steven Oktaviano, yang selalu memberikan cinta, doa, dorongan, dan semangat yang tiada hentinya setiap hari serta mengingatkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Untuk sahabat terbaik VEVAVI, Jovita Jutamulia dan Jovanska Alleniar yang telah memberikan doa, motivasi, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dian, Fiona Sisca, Julie Dian Pujaya, Catalia Yulinda, Mega Neselia, Daniel, Andi Kurnia, Cau Khun, Jeffrey Pramadana Purnawan, Rendy, dan Christopher Tan yang telah bersama-sama berjuang dan saling mendukung dalam menyelesaikan studi S1 ini.
9. Untuk Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Manajemen Tarumanagara (IMMANTA), khususnya teman-teman IMMANTA angkatan 2011 yang telah memberikan semangat agar skripsi ini dapat selesai.
10. Teman-teman Asdos yang telah menemani, membantu, dan memberikan semangat agar skripsi ini dapat selesai
11. Untuk teman sesama bimbingan, yaitu Dian yang telah bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah ikut memberikan bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik isi, tata bahasa, maupun dari segi penyusunan, mengingat keterbatasan kemampuan saya. Karenanya saya dengan tangan terbuka bersedia menerima kritik dan saran guna melengkapi skripsi ini agar menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Jakarta, 24 Juli 2015

Penulis,

Gregloria Evelin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
I. Latar Belakang	1
II. Identifikasi Masalah	11
III. Pembatasan Masalah	12
IV. Perumusan Masalah	12

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
I. Tujuan	13
II. Manfaat	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Definisi Variabel	15
1. Keputusan Investasi	15
2. Perilaku Keuangan (<i>Behavioral Finance</i>)	16
3. <i>Overconfidence</i>	18
4. Kompetensi Investor	20
B. Kerangka Teori	22
1. <i>Overconfidence</i> Mempengaruhi Keputusan Investasi	22
2. Kompetensi Mempengaruhi Keputusan Investasi	26
C. Penelitian yang Relevan	29
D. Kerangka Pemikiran	33
E. Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel	36
B. Operasionalisasi Variabel	38
C. Metode Pengumpulan Data	41
D. Analisis Validitas dan Reabilitas	42
E. Analisis Data	44

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas	48
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian	52
C. Hasil Analisis Data	60
D. Pembahasan	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan	29
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Kompetensi (X1)	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas <i>Overconfidence</i> (X2)	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Keputusan Investasi (Y)	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	51
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi	56
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Mengenai <i>Overconfidence</i>	58
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Mengenai Keputusan Investasi	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis t-test dengan Y sebagai Variabel Dependen ..	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis F dengan Y sebagai Variabel Dependen	63
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) Kompetensi dan <i>Overconfidence</i> terhadap Keputusan Investasi	63
Tabel 4.11 Matriks Konsistensi Penelitian	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	33
Gambar 3.1	Model Penelitian	45
Gambar 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Gambar 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	53
Gambar 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	54
Gambar 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan ..	55
Gambar 4.5	<i>Path Analysis</i>	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	85
Lampiran 2	Tabel Data Induk Rangkuman Jawaban Responden	90
Lampiran 3	Tabel Induk Data Ordinal ke Data Interval	94
Lampiran 4	Transformasi Data Ordinal ke Data Interval	98
Lampiran 5	Hasil <i>Output SPSS</i> Pengujian Validitas dan Reliabilitas	100
Lampiran 6	Hasil <i>Output SPSS</i> Regresi Linear Berganda	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. PERMASALAHAN

I. LATAR BELAKANG

Pasar modal mempunyai peranan yang penting bagi perekonomian suatu negara. Pemerintah dalam hal ini berupaya untuk meningkatkan peran pasar modal karena peranannya dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan sarana investasi bagi masyarakat. Sistem pasar modal mirip dengan pasar-pasar lainnya, dimana terjadi transaksi jual-beli dan permintaan serta penawaran diantara pembeli dan penjualnya. Begitu juga di pasar modal, efek-efek yang ditawarkan emiten kepada investor yang nantinya terjadi transaksi jual beli surat-surat berharga. Terdapatnya kegiatan investasi di pasar modal dimana investasi sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dan meningkatkan kemakmuran di masa-masa yang akan datang. Pasar modal juga berperan sebagai sarana dalam mencari dana yang bersifat jangka panjang seperti penerbitan saham dan obligasi.

Perkembangan pasar modal di Indonesia sebagai salah satu alternatif berinvestasi masyarakat dinilai cukup pesat, terutama setelah pemerintah melakukan berbagai kebijakan regulasi di bidang keuangan

dan perbankan. Tercatat pada Desember 2014 investor di pasar modal mencapai 466.250 investor mengalami peningkatan sebesar 14% dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 408.045 investor (idx.co.id:2015). Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola penjualan efek di Indonesia terus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan investasi masyarakat di pasar modal. Salah satu hal yang cukup radikal adalah dengan mengubah satuan pembelian saham, yang biasanya minimal pembelian 1 lot adalah 500 lembar saham kini menjadi 100 lembar saham saja.

Selain itu program sosialisasi dan edukasi mengenai investasi pada pasar modal terus dilakukan. Salah satu kegiatan yang sedang dilakukan oleh BEI adalah program Gerakan Nasional Cinta (GeNTa) Pasar Modal yang didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Melalui program ini BEI berharap dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Jakarta dengan jumlah penduduk kurang lebih 10 juta jiwa (bappedajakarta.go.id:2015) merupakan daerah yang sangat strategis karena menjadi ibukota negara yang sekaligus merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian. Hal tersebut menjadikan Jakarta sebagai daerah potensial bagi investasi di pasar modal.

Investasi pada saham mempunyai keunggulan, yaitu akan memperoleh return yang berasal dari capital gain dan deviden. Deviden yang diperoleh oleh seorang investor ditentukan oleh kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba. Return yang berasal dari capital gain yang diperoleh, juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham.

Dalam perusahaan, manajer keuangan bertanggungjawab dalam melakukan pengambilan keputusan, manajer sendiri diberi kewenangan oleh pemilik modal atau pemegang saham. Keputusan-keputusan tersebut antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Keputusan investasi bagi pemegang saham sangat penting karena investasi dijadikan indikator eksistensi perusahaan yang apabila tidak adanya investasi baru maka perusahaan tersebut tidak memiliki prospek positif. Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian perlunya bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi keputusan investasi dalam memilih peluang investasi yang baik bagi perusahaan.

Keputusan untuk memilih menempatkan dana ada pilihan-pilihan saham yang tersedia di pasar modal, melibatkan baik faktor kognitif maupun emosi dari manusia selaku investor. Secara rasional investor akan memilih saham-saham yang menguntungkan dengan mempertimbangkan tingkat *return* dan resiko dari saham tersebut. Tetapi faktor emosi menjadikan investor cenderung tidak rasional dengan memilih saham yang tidak menguntungkan, yang dikarenakan

kesalahan dalam menganalisis dan menerjemahkan informasi sehingga harga saham dinilai secara tidak tepat.

Biasanya seorang investor akan melakukan riset sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, seperti dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, *track record* atau portfolio, keadaan perekonomian, risiko, ulasan tentang keuangan, dan keadaan perekonomian yang dipublikasikan media, dan lain-lain riset ini dilakukan dengan tujuan supaya investasi yang dilakukan dapat memberikan tambahan kekayaan.

Kebanyakan investor dalam keputusan berinvestasi hanya melihat dan mempertimbangkan faktor *Accounting Information* agar tujuan investasinya tercapai, namun faktor-faktor yang lain tidak banyak dipertimbangkan. Faktor tersebut biasa disebut sebagai alat analisis tradisional dan investor biasanya sudah merasa cukup dengan melihat kedua faktor tersebut untuk menentukan keputusan investasi, selain itu memang banyak faktor lain yang dapat dijadikan pertimbangan sebelum melakuka investasi.

Pada awalnya, investor dalam melakukan investasi tidak saja hanya menggunakan estimasi atas prospek instrumen investasi, tetapi faktor psikologi sudah ikut menentukan investasi tersebut. Bahkan, berbagai pihak menyatakan bahwa faktor psikologi investor ini mempunyai peran yang paling besar dalam berinvestasi. Salah satu contoh yang cukup menarik dilihat adanya rasional terikat (*bounded rationality*)

dalam berinvestasi. Adapun contoh dari rasional terikat ini yaitu investor selalu melakukannya tidak rasional, misalnya Manajer investasi menawarkan investasi dengan tingkat pengembalian 12% per tahun dan ada teman investor menawarkan investasi yang sama dengan tingkat pengembalian 11% per tahun, investor akan memilih investasi yang ditawarkan manajer invests yang ditawarkan temannya. Pada sisi lain terjadi juga investor menjual secepatnya saham yang dimiliki bila kelihatan sudah untung dan menahan saham sangat lama ketika harga saham turun (Shefrin, 1985). Kasus ini memperlihatkan investor tidak mau mengalami kerugian atas investasi yang dimilikinya. Saham yang sudah drop tidak dijual sampai saham tersebut naik kembali sampai mendapatkan untung sedikit baru dijualnya. Padahal, berbagai buku teks investasi menyatakan bahwa saham merupakan investasi untuk jangka panjang. Bahkan sudah ada penelitian yang menyatakan bahwa memegang saham dalam jangka panjang sama hasilnya dengan melakukan perdagangan saham itu pada periode yang sama dengan menahan saham itu dalam jangka panjang.

Adanya faktor psikologi tersebut mempengaruhi seseorang dalam berinvestasi dan hasil yang akan dicapai. Oleh karenanya, analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (*Behaviour Finance*). Shefrin (2000) mendefinisikan *behaviour finance* adalah

studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya.

Konsep *behavioral finance* mengatakan bahwa keputusan investasi yang dilakukan oleh investor lebih mempertimbangkan aspek-aspek non-ekonomi terutama aspek psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku investor. Hal ini karena investor dalam kenyataannya seringkali melakukan tindakan berdasarkan *judgment* dan bertentangan dengan teori yang selama ini dikemukakan dalam pasar modal tentang asumsi rasionalitas. Pasar mungkin memberikan reaksi cepat terhadap informasi (seperti yang disyaratkan dalam *Efficient Market Hypothesis*), namun pengaruh reaksi tersebut justru mungkin lebih banyak dipengaruhi oleh unsur subyektifitas, emosi, dan berbagai faktor psikologis lainnya (Suryawijaya, 2003).

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa investor memiliki kecenderungan untuk menggunakan psikologisnya dalam merespon harga saham ataupun melakukan investasi di pasar modal. Hal ini karena banyak peneliti menemukan bahwa dalam kenyataannya investor tidak selalu bersikap rasional dalam mengambil keputusan investasi. Keputusan investor cenderung dipengaruhi oleh sifat psikologis yang ada dalam dirinya. Suryawijaya (2003) mengatakan bahwa salah satu gejala psikologis yang sering menjangkiti para investor di pasar modal adalah ketakutan akan penyesalan (*fear of regret*) yang menyebabkan mereka ragu-ragu dan bertindak tidak

rasional. Hal inilah yang kemudian banyak dipertimbangkan oleh investor dan semakin membawanya menyimpang dari prinsip rasionalitas.

Nagy dan Obenberger (1994) dalam Christanti dan Mahastanti (2011) mengklasifikasikan beberapa faktor lain selain *Accounting Information* dan *Self Image/Firm-Image Coincidence* yang juga mempengaruhi seorang investor dalam melakukan investasi, yaitu faktor *Neutral Information*, *Classic*, *Social Relevance Advocate Recommendation*, dan *Personal Financial Needs*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nagy dan Obenberger menyatakan bahwa investor sekarang berbeda, tidak lagi hanya melihat faktor-faktor yang sudah biasa saja namun juga memperhitungkan faktor-faktor lain sebelum melakukan investasi, dan faktor yang paling diperhitungkan oleh investor pada penelitian Nagy dan Obenberger adalah estimasi keuntungan perusahaan di masa datang yang merupakan variabel economic untuk memaksimalkan kekayaan.

Selain faktor-faktor tersebut, Chandra (2009) menyebutkan bahwa tingkat kompetensi investor juga dapat mempengaruhi investor dalam melakukan perdagangan saham yang diukur melalui tingkat frekuensi transaksi saham oleh investor. Chandra (2009) menganalisis pengaruh kompetensi investor individu pada perilaku perdagangan investor di pasar saham. Hasil yang diperoleh dari penelitiannya menunjukkan

bahwa investor yang merasa lebih kompeten lebih sering melakukan *trading*.

Kompetensi investor di pasar saham mencerminkan adanya *financial literacy* yang merujuk pada pemahaman investor mengenai bagaimana pasar keuangan bekerja. Status pendidikan seorang investor secara garis besar dapat menunjukkan seberapa besar *financial literacy* yang dimiliki oleh investor tersebut. Menurut Chandra (2009), dengan kompetensi yang lebih tinggi, investor dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung untuk mengambil keputusan lebih sering mengenai kegiatan perdagangan di pasar saham. Temuan ini sejalan dengan pemikiran bahwa investor yang berkualitas tinggi akan merasa lebih kompeten di pasar modal dan cenderung untuk bertransaksi lebih banyak dibandingkan dengan investor dengan latar belakang pendidikan yang kurang baik.

Selain kompetensi investor, faktor percaya diri (*overconfidence*) juga berperan dalam perilaku perdagangan investor. penelitian yang dilakukan oleh Odean, 1999; Barber and Odean, 2001; Statman et.al, 2003 berdasarkan penelitian empiris menemukan bahwa tingkat *trading activity* dari seorang investor dipengaruhi oleh tingkat *overconfidence* dari investor tersebut, semakin investor memiliki *overconfidence*, semakin sering dia melakukan *trading* (perdagangan).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Glaser and Weber (2003) yang berpendapat bahwa seorang investor

yang menganggap dirinya memiliki kemampuan yang lebih dari rata-rata atau dapat diartikan seorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan melakukan transaksi saham lebih banyak. Seorang investor yang *overconfidence* akan memiliki keyakinan dalam mengambil keputusan dan lebih berani dalam mengambil resiko saat melakukan transaksi saham karena menurut dirinya memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih daripada orang lain.

Menurut Christanti dan Mahastanti (2011) faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi investor yaitu *behavioral motivation* yang dapat dilihat dari variabel demografi, seperti jenis kelamin, usia dan pendidikan. Lawellen, Lease dan Schlarbaum (1977) menetapkan bahwa usia, jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan mempengaruhi pilihan investor untuk keuntungan, dividen dan semua laba yang diinginkan. Selain itu Warren et al. (1990) menyatakan bahwa pilihan investasi seseorang lebih berdasar pada gaya hidup dan karakteristik demografinya.

Barber and Odean (2001) memberikan bukti empiris bahwa pria lebih berani menanggung risiko dalam melakukan investasi dibanding wanita. Hal ini disebabkan faktor psikologis dimana pria lebih percaya diri dibanding wanita. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi keputusan investasinya, dengan tingkat pendidikan yang sudah tergolong tinggi tidak membuat investor percaya diri untuk menentukan faktor-faktor mana yang lebih penting. Investor lulusan S1 masih

mempertimbangkan semua faktor yang berhubungan dengan kegiatan investasinya (Christanti dan Mahastanti, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi (2010) mengemukakan bahwa faktor demografi juga dapat mempengaruhi investor untuk melakukan pengambilan keputusan ketika berinvestasi. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik demografi investor memiliki hubungan yang positif dengan perilaku investor dan jenis investasi yang dipilih.

Graham et.al (2005) menjelaskan bahwa karakteristik dari investor tersebut dapat mempengaruhi persepsi kompetensi seorang investor. Penelitian Graham et.al (2005) ini menyimpulkan bahwa perbedaan karakteristik demografis dari investor menyebabkan investor merasa lebih kompeten dalam memahami informasi keuangan dan peluang yang ada disana. Hasil penelitiannya menemukan bahwa investor laki-laki, investor dengan pendapatan yang tinggi, dan memiliki pendidikan yang tinggi lebih memiliki keyakinan bahwa mereka merupakan investor yang kompeten. Kompetensi investor merupakan seberapa besar investor mengetahui dan memahami mengenai produk-produk investasi, hasil dan risiko serta strategi berinvestasi.

Penelitian mengenai perilaku dalam bidang keuangan belum begitu banyak dilakukan. Hal ini dapat terlihat sangat terbatasnya referensi penelitian perilaku dalam bidang manajemen keuangan dan investasi, terutama di Indonesia. Dengan melihat kondisi ini maka studi perilaku

dalam bidang keuangan sangat diperlukan. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian ini guna melakukan pengungkapan yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi dan *overconfidence* investor terhadap keputusan investasi, dengan adanya variabel kontrol, yaitu faktor demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan).

II. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasikan masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel psikologi investor signifikan positif mempengaruhi keputusan investasi.
2. Variabel *Accounting Information* signifikan positif mempengaruhi keputusan investasi.
3. Variabel *Self Image/Firm-Image Coincidence* signifikan positif mempengaruhi keputusan investasi.
4. Variabel *Neutral Information* signifikan positif mempengaruhi keputusan investasi.
5. Variabel *Classic* signifikan positif mempengaruhi keputusan investasi.
6. Variabel *Social Relevance Advocate Recommendation* signifikan positif mempengaruhi keputusan investasi.
7. Variabel *Personal Financial Needs* signifikan positif mempengaruhi

- keputusan investasi.
8. Tingkat kompetensi investor signifikan positif mempengaruhi keputusan investasi.
 9. Faktor percaya diri (*overconfidence*) signifikan positif mempengaruhi keputusan investasi.
 10. Faktor karakteristik demografi investor signifikan positif mempengaruhi keputusan investasi.

III. PEMBATASAN MASALAH

Penelitian ini mencoba untuk menguji variabel kompetensi dan tingkat *overconfidence* terhadap keputusan investor dalam mengambil keputusan investasi, dengan adanya variabel kontrol, yaitu faktor demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan) dengan *setting* penelitian di Indonesia, khususnya pada investor yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jakarta.

IV. PERUMUSAN MASALAH

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi investor signifikan positif mempengaruhi keputusan investasi.
2. Apakah *overconfidence* signifikan positif mempengaruhi keputusan investasi.
3. Apakah kompetensi dan *overconfidence* signifikan positif secara

simultan mempengaruhi terhadap keputusan investasi.

B. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

I. TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh kompetensi investor terhadap keputusan investasi, dengan adanya variabel kontrol yaitu faktor demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan).
2. Menguji pengaruh *overconfidence* investor terhadap keputusan investasi dengan adanya variabel kontrol yaitu faktor demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan).

II. MANFAAT

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti lain

Peneliti berharap penelitian mengenai pengaruh kompetensi investor dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi, dengan adanya variabel kontrol yaitu faktor demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan) ini dapat memotivasi para peneliti lain untuk menemukan penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini demi perkembangan perilaku investor, khususnya di Indonesia. Dimana penelitian ini masih jarang sekali ditemui di

Indonesia.

2. Bagi perusahaan sekuritas atau broker

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini perusahaan sekuritas maupun broker dapat memahami tingkat kompetensi dan kepercayaan diri yang dimiliki oleh investor mereka dan selanjutnya memberikan informasi, pemahaman, dan edukasi kepada investor tersebut mengenai investasi saham. Dengan meningkatnya pengetahuan yang dimiliki, investor tersebut diharapkan akan memiliki kepercayaan diri lebih baik, meningkatkan transaksi perdagangan, dan pada akhirnya meningkatkan komisi yang diterima broker atau perusahaan sekuritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Barber, M, Brad and Terrance Odean. (2000). Trading is Hazardous to Your Wealth: The Common Stock Investment Performance of Individual Investors. *Journal of Finance*. Vol 55. No 2. hal. 773-806.
- Barber, Brad M., and Terrance Odean. (2001). Boys Will Be Boys: Gender, Overconfidence, and Common stock Investment. *Quarterly Journal of Economics*. Vol. 116. hal. 261-292.
- Bodie, Kane, and Marcus. (2007). *Essentials of Investments*. Sixth Edition. New York : McGraw Hill.
- Chandra, Abhijeet. (2009). 'Individual investor's trading behavior and the competence effect'. *Journal of Behavioral Finance*. Vol. 6. No. 1. pp. 56-70.
- Ellsberg, Daniel. (1961). Risk, Ambiguity and the Savage Axioms. *Quarterly Journal of Economics*. Vol. LXXV. hal. 643-69.
- Fischhoff, Baruch., Paul Slovic, and Sarah Lichtenstein. (1977). Knowing with Certainty: The Appropriateness of Extreme Confidence. *Journal of Experimental Psychology: Human Perception and Performance*. Vol 3. No. 4. hal. 552-564.

Graham, J., Harvey, C., Huang, H. (2005). *Investor Competence, Trading Frequency, and Home Bias*. NBER Working Paper.

Heath, C., Tversky, A. (1991). Preference and belief: Ambiguity and Competence in Choice Under Uncertainty. *Journal of Risk and Uncertainty*. Vol. 4. hal. 5-28.

Husnan, Suad. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Keempat. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Jones, Charles P. (2004). *Investment Analysis and Management*. 9th ed. New York : John Wiley and Sons.

Kahneman, D., and A. Tversky. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk. *Econometrica*. Vol. 47. hal. 263-291.

Kahneman, D., and A. Tversky. (1984). Choices, Values and Frames. *American Psychologist*. Vol. 39. hal. 341–350.

Kahneman, D., and Theversky, A. (2000). *Choices, Values and Frames*. Cambridge: Cambridge University Press.

Karlsson, Anders and Lars Nordén. (2007). *Investor Competence, Information and Investment Activity*. Working paper. SSRN.

Klayman, Joshua., and Ha, Y, W. (1987). Confirmation, Disconfirmation and Information in Hypothesis Testing. *Psychological Review*. Vol. 94. hal. 211-228.

Kufepaksi, Mahatma. (2007). The Effect of Overconfident Behavior on the Process of Forming and Correcting The Values of The Security in Market Experiment: The Implication of Self Deceptive Behavior in a Security Market. *Dissertation*. Unpublished.

Lewellen, W., Lease, R., Schlarbaum, G. (1977). Patterns of investment strategy and behavior among individual investors. *Journal of Business*. Vol. 50. pp. 296-333.

Lichtenstein, Sarah., Fischhoff, Baruch., and Lawrence D Phillips. (1982). Calibration of Probabilities: The State of The Art To 1980. *Judgement Under Uncertainty : Heuristics and Biases*. Edited by Daniel Kahneman, Paul Slovic and Amos Tversky. Cambridge, UK and New York : Cambridge University Press : 306 -334.

Lutfi. (2010). The relationship between demographics factors and investment decision in Surabaya. *Jurnal of Economics: Business and Accountancy Ventura*. Vol. 13. No. 3. pp. 213-224.

Odean, Terrance. (1998). Are Investors Reluctant to Realize Their Losses?. *Journal of Finance*. Vol. 53. No. 5. pp. 1775-1798.

Odean, Terrance. (1999). Do Investors Trade Too Much?. *American Economics Review*. Vol. 89. hal. 1279-1298.

Nofsinger, John R. (2005). *Investment Madness: How Psychology Affects Your Investing and What to Do About It*. New Jersey: Prentice Hall.

Pompian, Michael M. (2006). *Behavioral Finance and Wealth Management*. New York: John Wiley & Sons Inc.

Ricciardi, V. & Simon, H.K. (2000). What is Behavioral Finance?. *Business, Education and Technology Journal Fall 2000*.

Rr. Iramani dan Dhyka Bagus. (2008). Faktor-faktor penentu perilaku investor dalam transaksi saham di Surabaya. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 6. No. 3. hal. 255-262.

Saragih, Joana L. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Shefrin, Hersh. (2000). *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and Psychology of Investing*. Harvard Business School Press.

Shefrin, Hersh and Meir Statman. (2000). Behavioral Portfolio Theory. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*. Vol. 35. No. 2. pp. 127-151.

Shefrin, Hersh. (2005). A Behavioral Approach for Asset Pricing. *Elsevier Academic Press*.

Sheikh, Muhammad Fayyaz and Khalid Riaz. (2012). Overconfidence Bias, Trading Volume and Returns Volatility: Evidence from Pakistan. *World Applied Science Journal*. Vol. 18. No. 12. hal. 1737-1748.

Suryawijaya, Marwan Asri. (2003). *Ketidakrasionalan Investor di Pasar Modal*.

Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Yeh, Chia-Hsuan and Chun-Yi Yang. (2009). Examining the Effects of Traders' Overconfidence on Market Behavior. *Agent-Based Approaches in Economic and Social Complex Systems VI: Post-Proceedings of The AESCS International Workshop 2009*. DOI 10.1007/978-4-431-53907.

Yohnson. (2008). Regret Aversion dan Risk Tolerance Investor Muda Jakarta dan Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 10. No. 2. hal. 163-168.

BPS Provinsi DKI Jakarta. (2015). *Statistik Jumlah Penduduk*.
http://bappedajakarta.go.id/?page_id=1131

BEI Press Release. (2015). *BEI Siap Memacu Langkah Menuju Bursa Berstandar Internasional*.

<http://www.idx.co.id/Home/NewsAndAnnouncement/PressRelease/ReadPressRelease/tabid/191/ItemID/4d01f734-fe3d-4185-938b-534c5998dca0/language/id-ID/Default.aspx>